

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERBANTUAN MEDIA MisYu CaTung

Nurdalilah¹⁾
Haryati Ahda Nasution²⁾
Desniarti³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: nurdalilah@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif di kelas IV SD Swasta Pembangunan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan Taggart dengan menggunakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas IV SD Swasta Pembangunan terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan metode Jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yaitu observasi dengan daftar checklist dan dokumentasi. Hasil dari penelitian diperoleh jumlah skor dalam dua siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor pada aktivitas guru adalah 11,5 dalam kategori cukup baik, aktivitas siswa 45 dengan kategori cukup aktif, serta ketuntasan klasikal mencapai 61%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru berada pada kategori sangat baik dengan skor 19, kategori sangat aktif dengan skor 64 untuk aktivitas siswa serta ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 88%. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas IV SD Swasta Pembangunan Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes through cooperative learning in grade IV SD Private Development. This type of research is classroom action research. The research model used is Kemmis and Taggart using two cycles. The subjects of this research were 24 fourth grade students of SD Private Pembangunan consisting of 14 male students and 10 female students. The object of this research is the application of the Jarimatika method to improve student learning outcomes. The method of data collection was done through learning outcomes tests, namely observation with a checklist and documentation. The results of the study obtained that the number of scores in two cycles increased. In cycle 1 the total score on teacher activity was 11.5 in the fairly good category, 45 student activities in the moderately active category, and classical completeness reached 61%. While in the second cycle the teacher's activities were in the very good category with a score of 19, the very active category with a score of 64 for student activities and students' classical learning completeness, namely 88%. It was concluded that the application of the cooperative learning model could improve student activity and learning outcomes in mathematics in the fourth grade of Private Elementary School Development for the Academic Year 2021/2022.

Keywords: Cooperative Learning, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum

memanipulasi simbol-simbol itu. Seseorang akan lebih mudah mempelajari matematika apabila telah di pelajari orang itu sebelumnya. Karena untuk mempelajari suatu materi matematika

yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut.

Pembelajaran matematika yang dikembangkan di sekolah dasar berdasarkan karakteristik siswa adalah pembelajaran matematika yang dilakukan secara konkret, baik dengan mewujudkannya dalam bentuk media, alat peraga maupun dalam kegiatan nyata. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai dan konsep. Pembelajaran matematika memberikan banyak manfaat bagi kehidupan anak diantaranya membantu dalam memecahkan permasalahan, membantu untuk berdagang, dapat menjadi pokok ilmu, dapat membuat kita lebih teliti cermat dan tidak ceroboh, melatih cara berfikir, dapat melatih kesabaran dan banyak manfaat yang lainnya. Melihat banyaknya manfaat yang akan didapatkan maka tugas guru adalah bagaimana manfaat itu bisa dirasakan oleh siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar matematika.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami konsep yang telah diberikan guru adalah antara lain: karena kurangnya penguasaan kelas dan materi dari guru, guru tidak menggunakan alat peraga pembelajaran yang memadai, penerapan metode ceramah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang tepat serta pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa takut dan kurang nyaman karena pandangan siswa tentang matematika bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa lebih memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat adalah penggunaan media

pembelajaran. Beberapa keunggulan dari penggunaan media pembelajaran adalah guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat di antara peserta didik untuk memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik antara 2 sampai 5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antar anggota untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

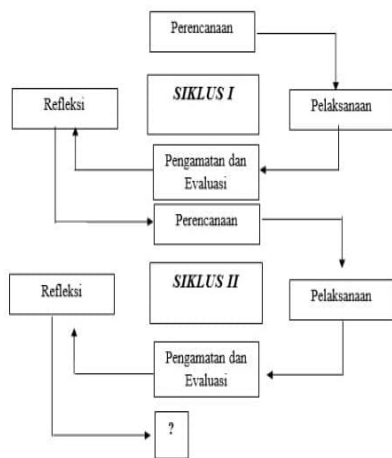
Menurut Daryanto (2016:4) media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Pendapat lain disampaikan oleh Azhar Arsyad (2014: 4), media pendidikan adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai, segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. (Yudhi Munadi, 2013: 8). Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat bantu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, aktifitas dan partisipasi siswa sehingga dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan antara guru dan peserta didik. Pembelajaran dapat dinyatakan efektif apabila dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik dalam

melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif”

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari siklus berulang yang masing-masing siklus terdapat empat tahapan kegiatan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan Evaluasi (4) Refleksi. Desain penelitian dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Skenario rencana kegiatan pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Skenario Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I

| No | Indikator | Aktivitas guru | Aktivitas siswa |
|----|--|---|--|
| 1 | Mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil | Guru membagi kelas menjadi 7 kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang | Siswa duduk di tempat duduk masing-masing |
| | | Guru menyebutkan nama-nama siswa dalam setiap kelompok | Siswa mencatat nama-nama teman satu kelompoknya |
| | | Guru memerintahkan siswa bergabung dengan kelompok masing-masing | Siswa duduk bersama kelompok masing-masing |
| 2 | diskusi kelompok | Guru membagikan LKS kepada setiap siswa | Siswa memperhatikan LKS yang dibagikan sebelum melakukan Diskusi |
| | | Guru memberikan kesempatan pada masing-masing siswa untuk | Siswa mengutarakan pendapat dalam diskusi |

mengutarakan pendapat dalam diskusi

Guru menegaskan bahwa masing-masing siswa dalam kelompok yang belum dimengerti mengetahui hasil diskusi Kelompok

| | | | |
|---|--|---|--|
| 3 | Menunjuk siswa untuk mempresentasikan | Guru memanggil salah satu siswa yang diinginkan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. | Siswa dengan nomor yang dipanggil guru mengangkat tangan dan maju kedepan untuk menyampaikan hasil |
| 4 | Memberi kesimpulan | Guru melakukan tanya jawab mengarahkan siswa menyimpulkan jawaban akhir | Siswa menjawab pertanyaan yang dari guru |
| | | Guru memberikan kesempatan untuk beberapa siswa | Siswa bergantian menyimpulkan |
| | | Guru meluruskan kesimpulan menjadi kesimpulan yang tepat | Siswa menyimak guru menyimpulkan |

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari tahap perencanaan tindakan pada siklus I.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang berasal dari siswa dan guru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Setiap siswa dikatakan tuntas secara individual di dalam proses pembelajaran jika mampu memperoleh nilai ≥ 70 sebagai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika yang sudah ditetapkan oleh sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Adapun rumus untuk menghitung ketuntasan belajar secara individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{X}{SM} \times 100$$

Untuk menghitung rata-rata kelas

pada masing-masing siklus dilakukan dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata. Adapun rumusnya sebagai berikut: (Aqib, 2014: 40)

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan pertemuan kedua pada masing-masing siklus diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan jbaran diatas dapat disimpulkan total pertemuan siklus I dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan. Dalam penelitian ini, tiap siklus dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi.

Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus yaitu pada akhir pertemuankedua siklus. Pada siklus I evaluasi dilaksanakan tanggal 19 November 2021. Evaluasi siklus I diikuti oleh semua siswa kelas IV SD Swasta Pembangunan yaitu 24 siswa. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tes essay yang terdiri dari 10 soal. Hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

| No | Aspek yang diperhatikan | Hasil |
|----|---------------------------------|-------|
| 1 | Jumlah siswa yang mengikuti tes | 24 |
| 2 | Jumlah nilai | 2226 |
| 3 | Nilai tertinggi | 93 |
| 4 | Nilai terendah | 31 |
| 5 | Nilai rata-rata | 67,5 |
| 6 | Jumlah siswa yang tuntas | 10 |
| 7 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 14 |
| 8 | Ketuntasan klasikal | 61 % |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa ada 4 orang siswa yang

memperoleh nilai sangat baik. Siswa yang mencapai kategori baik 6 orang siswa. Ada 6 orang siswa yang memperoleh nilai cukup baik. Ada 4 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang baik. Sedangkan 4 orang

sisanya memperoleh nilai sangat kurang. adalah 14 orang. Ketuntasan klasikal yang didapatkan dalam siklus 1 adalah 61%, nilai ini didapatkan melalui hasil jumlah siswa yang tuntas belajar atau memenuhi nilai KKM 70 kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes dikalikan 100%. Persentase kategori nilai dari hasil evaluasi belajar siswa siklus I disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Kategori Nilai Siklus I

| Interval | Siklus I | | |
|----------|---------------|---------------|------------|
| | Kriteria | Frekuensi (f) | Persentase |
| 85 -100 | Sangat Baik | 6 | 18,18 % |
| 75 -84 | Baik | 6 | 18,18% |
| 65 – 74 | Cukup Baik | 9 | 27,27% |
| 55 – 64 | Kurang Baik | 4 | 12,12 % |
| ≤ 45-54 | Sangat kurang | 8 | 24,24% |
| Jumlah | | 24 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa ada 4 orang siswa yang memperoleh nilai sangat baik. Siswa yang mencapai kategori baik 6 orang siswa. Ada 6 orang siswa yang memperoleh nilai cukup baik. Ada 4 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang baik. Sedangkan 4 orang sisanya memperoleh nilai sangat kurang.

Deskripsi Siklus II

Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus yaitu pada akhir pertemuan kedua siklus. Pada siklus II evaluasi dilaksanakan tanggal 23 November 2021. Evaluasi siklus II diikuti oleh semua siswa kelas IV SD Swasta Pembanguna yaitu 24 siswa. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tes essay yang terdiri dari 10 soal. Hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada table beriku

Tabel 4. Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

| No | Aspek yang diperhatikan | Hasil |
|----|---------------------------------|-------|
| 1 | Jumlah siswa yang mengikuti tes | 24 |
| 2 | Jumlah nilai | 2666 |
| 3 | Nilai tertinggi | 100 |
| 4 | Nilai terendah | 44 |
| 5 | Nilai rata-rata | 80,78 |
| 6 | Jumlah siswa yang tuntas | 20 |
| 7 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 4 |
| 8 | Ketuntasan klasikal | 88 % |

Berdasarkan tabel evaluasi siklus I diatas dapat di jelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes pada evaluasi siklus I adalah 24 siswa dengan jumlah nilai 2666. Nilai tertinggi dalam hasil tes evaluasi adalah 100 dan nilai terendah adalah 44. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 80,78, nilai ini didapatkan dari jumlah seluruh skor di bagi dengan jumlah subjek atau siswa yang mengikuti tes. Jumlah siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas KKM 70 adalah 20 orang. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 4 orang. Ketuntasan klasikal yang didapatkan dalam siklus II adalah 88%, nilai ini didapatkan melalui hasil jumlah siswa yang tuntas belajar atau memenuhi nilai kkm 70 kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes dikalikan 100%. Jadi dari keseluruhan data yang ditunjukkan pada siklus II, maka dianggap siklusII berhasil dan memenuhi standar keberhasilan.

Persentase kategori nilai dari hasil evaluasi belajar siswa siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Kategori Nilai Siklus II

| Interval | Siklus II | | |
|----------|---------------|---------------|------------|
| | Kriteria | Frekuensi (f) | Persentase |
| 85 -100 | Sangat Baik | 7 | 36,36 % |
| 75 -84 | Baik | 10 | 42,42 % |
| 65 – 74 | Cukup Baik | 3 | 9,09 % |
| 55 – 64 | Kurang Baik | 2 | 6,06 % |
| ≤ 45-54 | Sangat kurang | 2 | 6,06 % |
| | Jumlah | 24 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat 7 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria sangat

baik, 10 orang siswa dengan kriteria nilai baik, 3 orang siswa dengan kriteria nilai cukup baik, 2 orang siswadengan kriteria nilai kurang baik dan sisanya yaitu 2 orang siswa dengan kriteria sangat kurang

b. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media misyu catung pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Setelah peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif dengan media ini, maka diperoleh data hasil penelitian tentang perkembangan hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar Siswa

| No | Aspek yang diperhatikan | Siklus | |
|----|---------------------------------|--------|-------|
| | | I | II |
| 1 | Jumlah siswa yang mengikuti tes | 24 | 24 |
| 2 | Jumlah nilai | 2226 | 2666 |
| 3 | Nilai tertinggi | 93 | 100 |
| 4 | Nilai terendah | 31 | 44 |
| 5 | Nilai rata- rata | 67,5 | 80,78 |
| 6 | Jumlah siswa yang tuntas | 20 | 29 |
| 7 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 13 | 4 |
| 8 | Ketuntasan klasikal | 61 % | 88 % |

Berdasarkan tabel perbandingan data hasil evaluasi hasil belajar diatas dapat di jelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes pada evaluasi siklusI maupun siklus II adalah 33 siswa dengan jumlah nilai 2226 menjadi 2666. Nilai tertinggi dalam hasil tes evaluasi adalah 93 pada siklus I meningkatmenjadi 100 pada siklus II. Nilai terendah pada siklus I yang hanya 31 juga mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 44. Nilai rata-rata pada siklusI adalah 67,5, Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,78. Nilai rata- rata ini didapatkan dari jumlah seluruh skor di bagi dengan jumlah subjek atau siswa

yang mengikuti tes. Jumlah siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas KKM 70 adalah 10 orang pada siklus I dan meningkat menjadi 20 orang pada siklus II. Peningkatannya hanya 9 orang dari siklus I. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 14 orang pada siklus I dan 4 orang pada siklus II. Peningkatan-peningkatan yang terjadi diatas sejalan dengan peningkatan ketuntasan klasikal yang didapatkan dalam siklus 1 adalah 61% menjadi 88% pada siklus II. Nilai ketuntasan klasikal ini didapatkan melalui hasil jumlah siswa yang tuntas belajar atau memenuhi nilai KKM 70 kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes dikalikan 100%.

Data-data diatas menunjukkan bahwa skor dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup tinggi baik itu pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Peningkatan tersebut terjadi tidak terlepas dari kerjasama yang baik peneliti dengan guru dalam mengatasi segala kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya dan menghasilkan hasil yang optimal baik itu dari hasil observasi maupun evaluasi hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Swasta Pembangunan.

Meningkatnya hasil belajar pada setiap siklus, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Wanda Febrianti E (2011) dan Liana Sasmita (2016) dimana penggunaan media mistar bilangan yang peneliti sebut dengan misyu catung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu sesuai dengan penelitian Abuabakar (2014) menyatakan bahwa penggunaan NHT meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini karena ada adanya kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor dengan menggunakan media misyu catung dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas IV SD Swasta Pembangunan Tahun Ajaran 2021/2022.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Swasta Pembangunan tahun pelajaran 2021/2022 pada siswa kelas IV, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan langkah-langkah penerapan sebagai berikut: (1) Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, (2) Diskusi kelompok, (3) Menunjuk siswa untuk mempresentasikan tugas kelompok, (4) Memberi kesimpulan, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya
- Agus, Riyanto. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Munadi, Y. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Syaifurrahman dan Tri Ujiati. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks. Universitas Pendidikan Indonesia